

## IMPLEMENTASI PROGRAM GETOL BERIMAN DALAM MENANAMKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SDIT QURROTA AYUN PONOROGO

<sup>1</sup>Eka Susanti, <sup>2</sup>Moh Masduki, <sup>3</sup>Nanik Setyowati

<sup>12</sup>Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

Email: [ekasus0707@gmail.com](mailto:ekasus0707@gmail.com)

*Abstrak:* GETOL BERIMAN merupakan program penanaman budaya bersih dan peduli lingkungan yang dilaksanakan di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo tahun 2022, yang memuat tujuh kebiasaan saat ke kamar mandi yang harus diterapkan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk membahas bentuk dan implementasi program GETOL BERIMAN dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif di lapangan. Sumber data penelitian ini adalah seluruh warga sekolah, lingkungan dan data sekolah terkait. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Bentuk program GETOL BERIMAN berupa tujuh kebiasaan yang terdapat dalam buku GETOL BERIMAN yang harus dilakukan siswa saat ke kamar mandi mengacu pada prinsip-prinsip pembinaan dan budaya sadar lingkungan. (2) Program GETOL BERIMAN untuk menanamkan karakter peduli lingkungan dilakukan pada jam pelajaran dengan tata cara angkat tangan, mengajak teman dan meminta izin, membawa buku dan id card, siswa ke kamar mandi dan teman sebagai kualitas kontrol, kemudian memeriksa buku. (3) Faktor pendukung program ini adalah sumber daya manusia, sarana prasarana dan faktor penghambatnya adalah kurangnya tanggung jawab mahasiswa, konsistensi program.

*Kata kunci:* pendidikan karakter, peduli lingkungan, getol beriman.

*Abstract:* GETOL BERIMAN (clean and comfortable toilet movement) is a program to inculcate a clean culture and care for the environment carried out at SDIT Qurrota A'yun Ponorogo in 2022, which contains seven habits when going to the bathroom that students must apply. This study aims to discuss the form and implementation of the GETOL BERIMAN program in instilling the character of caring for the environment in students. This type of research is a qualitative descriptive field research. The data sources of this research are all school residents, the environment and relevant school data. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. While the data analysis with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the discussion, it can be concluded that: (1) The form of the GETOL BERIMAN program is in the form of seven habits contained in the GETOL BERIMAN book that must be carried out by students when going to the bathroom referring to the principles of fostering and environmental awareness culture. (2) The GETOL BERIMAN program to instill the character of caring for the environment is carried out during class hours with the procedure of raising hands, inviting friends and asking permission, bringing books and id cards, students going to the bathroom and friends as quality control, then checking books. (3) The supporting factors for this program are human resources, infrastructure and the inhibiting factor is the lack of student responsibility, program consistency.

*Keywords:* character education, care for the environment, getol beriman.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan seseorang mulai dari kecil hingga dewasa di mana pendidikan tidak hanya dapat diperoleh dengan sekolah saja tetapi bisa juga dari lingkungan terdekat seperti keluarga, tetangga, sahabat, dan lain sebagainya. Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, menggali kreatifitas dan kemampuan melalui pengajaran yang diberikan oleh guru maupun dari orang lain di sekitar. Pendidikan merupakan suatu proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan perilaku dalam suatu masyarakat di mana dia hidup sekaligus proses menanamkan, memperoleh pengetahuan umum, mengembangkan pengetahuan penalaran dan penilaian serta untuk mempersiapkan diri dalam proses memperoleh pengetahuan atau pun ketrampilan sebagai sebuah profesi (Muhammad Fahmi Nugraha dkk., 2020).

Pada era saat ini pendidikan tidak hanya terpaku pada kecerdasan intelektual saja akan tetapi juga dalam berbagai hal lain seperti penanaman nilai-nilai karakter yang baik

pada siswa, oleh karena itu pendidikan tidak hanya menjadikan anak menjadi cerdas, akan tetapi juga menjadikan anak berkarakter yang baik dan mulia. Seperti halnya tujuan pendidikan menurut undang-undang no.2 tahun 1985 dalam bukunya Rosmita Sari Siregar dkk yaitu pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu bertakwa kepada tuhan yang maha esa, memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, memiliki budi pekerti yang luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, dan bertanggung jawab terhadap bangsa (Rosmita Sari Siregar dkk., 2022). Dari tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya mencerdaskan tetapi juga bertujuan untuk memiliki kepribadian mantap atau berkarakter.

Karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral. Karakter memiliki kesamaan arti dengan moral, moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk (Samrin, 2016). Untuk membentuk karakter yang baik pada siswa maka perlu adanya penanaman pendidikan karakter. Pendidikan Karakter merupakan bentuk kegiatan yang di dalamnya memuat tindakan-tindakan yang mendidik karakter seseorang dalam rangka untuk mempersiapkan kehidupan dimasa yang akan datang sebagai seseorang yang berkepribadian dan berkarakter yang baik. Menurut Ramli dalam bukunya Sukatin dan M. Shoffa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak dengan tujuan membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang berkepribadian baik, kriteria baik secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya (Sukatin dkk, 2021).

Dalam menumbuhkan karakter pada siswa tidak bisa hanya dengan pembelajaran melalui materi saja, akan tetapi harus melalui proses panjang di mana proses tersebut bisa membawa siswa untuk senantiasa berkembang karakter nya dari hari ke hari. Metode pembiasaan sangat penting diterapkan dalam pembentukan karakter siswa (Benny Prasetya dkk, 2021). Proses ini bisa dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, lingkungan sekitar hingga ke sekolah melalui teladan, pembiasaan, dan lain sebagainya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam bukunya Retno Listyarti merumuskan 18 nilai karakter yang terkandung dalam pendidikan karakter bangsa. Nilai-nilai tersebut adalah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab (Retno Listyarti, 2012).

Lingkungan yang bersih merupakan idaman setiap orang, sayangnya dewasa ini sering kali kita menemui lingkungan yang kotor, tercemar, kamar mandi yang kumuh akibat dari ulah manusia itu sendiri yang bisa menimbulkan penyakit. Oleh karena itu maka penting adanya menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa sejak dini agar mereka lebih peka terhadap kebersihan lingkungan di sekitarnya. Peduli lingkungan merupakan sikap kepedulian terhadap lingkungan di sekitar dengan menjaga, merawat dan melestarikannya dan tentunya tidak merusaknya. Salah satu penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa adalah melalui program-program pembiasaan yang digiatkan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan selain itu juga melalui teladan orang dewasa yang ada di sekitarnya. Menurut Azzet dalam bukunya Yuniawatika dkk karakter peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang menunjukkan manusia tersebut peduli terhadap lingkungan sekitar yang bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk selalu berupaya untuk mencegah kerusakan (Yuniawatika dkk, 2021). Salah asuh terhadap individu bisa menghasilkan karakter yang tidak terpuji terhadap lingkungannya.

SDIT Qurrota A'yun merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu yang ada di Ponorogo, sekolah ini memiliki program-program pembiasaan yang baik sebagai sarana untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Melalui program yang ada diharapkan dapat menanamkan karakter yang baik kepada siswa sehingga menjadi bekal hidupnya di masa yang akan datang. Salah satu program yang menarik di SDIT Qurrota A'yun ini adalah GETOL BERIMAN. GETOL BERIMAN adalah gerakan toilet bersih dan nyaman yang merupakan penanaman budaya bersih dan peduli lingkungan yang diperuntukkan untuk semua siswa terkait dengan budaya adab ketika di toilet. Ada prosedur sehat yaitu *seven*

*habbit* mulai dari anak itu masuk kaki kiri, baca doa, menyalakan kran, menyiram setelah menggunakan, mematikan kran, keluar kaki kanan, dan berdoa (wawancara kepala sekolah, 2022).

Karya sebelumnya yang berisikan hal-hal yang berkaitan dengan penanaman karakter peduli lingkungan adalah karya tulis Chika yudanti yang menunjukkan hasil bahwasannya guru sebagai motivator memberikan dorongan dan semangat dalam membuang sampah pada tempatnya, guru sebagai fasilitator mengarahkan untuk peduli terhadap lingkungan dan menyediakan alat kebersihan di setiap lingkungan sekolah, guru sebagai informator memberikan informasi pentingnya membersihkan lingkungan terutama meminimalisir sampah plastik, guru sebagai evaluator mengevaluasi hasil program bebas sampah, guru sebagai teladan yaitu guru sebagai contoh yang baik bagi siswa karena pada dasarnya guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru, dan guru sebagai pendidik yaitu guru dalam sistem pembelajaran menerapkan tentang pembelajaran peduli lingkungan (Chika Yudanti, 2021). Penelitian lain menemukan bahwa perilaku peduli lingkungan yang ditunjukkan siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta tergolong baik. Sedangkan perilaku peduli lingkungan fisik termasuk dalam kategori cukup, serta perilaku peduli lingkungan biologis dan perilaku peduli lingkungan sosial termasuk dalam kategori baik, hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa untuk peduli terhadap lingkungan adalah perilaku makan ketika pelajaran usai/selesai dan memprioritaskan belajar (Rifa Fitriani, 2017). Hal-hal yang membedakan karya sebelumnya dengan penelitian ini adalah dari segi peran lingkungan sekolah adalah tidak hanya guru yang ikut andil dalam kegiatan akan tetapi seluruh elemen yang ada di sekolah kemudian dari penelitian ini penanaman karakter peduli lingkungan terkonsep dalam suatu program.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Implementasi Program Gerakan Toilet Bersih dan Nyaman (GETOL BERIMAN) Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo Tahun 2022".

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Albi Anggito, Johan Setiawan., 2018). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus penelitian (Samsu, 2017). Sumber data primer dari penelitian ini adalah responden yang merespon akan menjawab pertanyaan peneliti baik berupa pertanyaan lisan maupun tulisan yang diberikan kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, guru kelas, serta siswa SDIT Qurrota A'yun Ponorogo terkait dengan program GETOL BERIMAN mulai dari gambaran program tersebut sampai kepada pelaksanaannya. Sedangkan sumber sekundernya adalah dokumen-dokumen dan data-data sekolah yang relevan, yang telah dimiliki oleh lembaga terkait, berdasarkan kebutuhan objek penelitian. Kedua data tersebut digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam mendeskripsikan implementasi program getol beriman dalam menanamkan karakter peduli lingkungan siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, menyusun kedalam pola, melakukan sintesa, memilih nama penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan agar mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016). Dan untuk memperoleh keterpercayaan data, diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria, dalam

penelitian kualitatif peneliti menggunakan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan observasi, triangulasi, dan diskusi dengan teman (Lexy Moleong, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bentuk Program Gerakan Toilet Bersih dan Nyaman (*GETOL BERIMAN*) di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

SDIT Qurrota A'yun merupakan sekolah yang menekankan pendidikan karakter kepada siswanya. Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik untuk menjadi pribadi yang berkarakter dalam kaitannya dengan Tuhan, diri sendiri, lingkungan sekitar, sekolah, agama, bangsa, dan negara. Salah satu karakter yang ditanamkan di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo adalah karakter peduli lingkungan, salah satu program yang diciptakan sekolah dalam rangka menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa adalah gerakan toilet bersih dan nyaman (*GETOL BERIMAN*). Program gerakan toilet bersih dan nyaman (*GETOL BERIMAN*) ini diciptakan bertujuan mendorong perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang besar yaitu untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan ketika di kamar mandi yang kemudian akan tertanam budaya bersih, sehat, dan peduli lingkungan pada siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

Dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa di sekolah dasar, ada beberapa indikator yang selayaknya di terapkan yaitu indikator sekolah dan indikator kelas serta indikator nilai jenjang kelas. Indikator sekolah yang merupakan pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi dan lain sebagainya kemudian indikator kelas yang mencakup memelihara lingkungan kelas dan yang terakhir indikator nilai jenjang kelas yang mana indikatornya dibedakan antara kelas bawah dan kelas atas diantaranya untuk kelas bawah buang air kecil dan besar di WC sedangkan untuk kelas atas membersihkan WC dan lain sebagainya (Badan Penelitian dan pengembangan pusat kurikulum, 2010). Dalam hal ini program gerakan toilet bersih dan nyaman (*GETOL BERIMAN*) yang ada di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo merupakan program yang berpaku pada indikator nilai jenjang kelas yang mana mencakup kebersihan kamar mandi. Selain indikator dalam menanamkan karakter peduli lingkungan, ada prinsip-prinsip dalam pembinaan dan pengembangan budaya sadar lingkungan di sekolah dasar yang dijadikan pedoman dalam suatu program yang ditujukan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan. Program gerakan toilet bersih dan nyaman (*GETOL BERIMAN*) ini pada dasarnya sudah menerapkan prinsip yang ada seperti yang pertama berpedoman pada visi, misi, dan tujuan sekolah dimana program ini mengacu pada *standart operating procedure* sekolah yang selaras dengan visi, misi, tujuan sekolah. Kemudian yang kedua memiliki komitmen yang kuat dari seluruh pihak sekolah sehingga masih terlaksana sejak dibentuknya pada tahun 2016 sampai sekarang. Yang ketiga keputusan berdasarkan kesepakatan dari seluruh pihak sekolah. Prinsip pembinaan dan pengembangan budaya sadar lingkungan yang keempat adalah memiliki strategi yang jelas yang mana cara-cara dalam pelaksanaan program gerakan toilet bersih dan nyaman (*GETOL BERIMAN*) terkonsep dengan baik di bawah naungan waka kesiswaan, wali kelas sebagai penanggung jawab, dan siswa sebagai pelaksana. Yang kelima adalah berorientasi pada kinerja yang diarahkan dan di ukur secara obyektif oleh wali kelas. Yang keenam penciptaan komunikasi formal dan informal antara waka kesiswaan dan wali kelas untuk melihat keterlaksanaan dari program *GETOL BERIMAN*. Yang ke tujuh adalah sistem evaluasi yang sistematis dengan guru sebagai pengevaluasi atas keterlaksanaan dari program *getol beriman* dengan cara melihat kondisi dari kamar mandi siswa.

Bentuk program gerakan toilet bersih dan nyaman (*GETOL BERIMAN*) ini adalah tujuh pembiasaan ketika ke kamar mandi yang dituangkan dalam buku *getol beriman* yang wajib dilakukan siswa ketika ke kamar mandi dengan mengajak satu anak sebagai pengamat atas keterlaksanaan tujuh pembiasaan tersebut. Tujuh pembiasaan dalam buku *getol beriman* yaitu masuk mendahulukan kaki kiri, berdoa masuk kamar mandi/WC, menyalakan kran dan

# BASICA

Journal of Art and Science in Primary Education

Vol.2 No.2 (Desember 2022)

P ISSN: 2809-9710

E ISSN: 2797-0965

menyiram kloset minimal 3 kali, menyiram hingga bersih setelah menggunakan toilet, mematikan kran, keluar mendahulukan kaki kanan, dan berdoa keluar kamar mandi/WC.

Berikut adalah gambar dari buku getol beriman bagian luar dan bagian dalam.



Berdasarkan kajian *empiris* dan *teoritis* maka dapat di tarik kesimpulan bahwa program gerakan toilet bersih dan nyaman (GETOL BERIMAN) merupakan program yang bertujuan untuk menanamkan budaya bersih, sehat, dan peduli lingkungan pada siswa di SDIT Qurrota A'yun ponorogo dan merupakan indikator nilai jenjang kelas yang berdasarkan pada prinsip pembinaan dan pengembangan budaya sadar lingkungan. Bentuk dari program ini adalah tujuh pembiasaan yang dituangkan dalam buku getol beriman yang wajib dilakukan anak ketika ke kamar mandi.

## Implementasi Program Gerakan Toilet Bersih dan Nyaman (GETOL BERIMAN) dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa

Dalam pembinaan karakter di sekolah para ahli dalam bukunya Marzuki berpendapat bahwa ada enam metode yang bisa diterapkan yaitu metode langsung dan tidak langsung, melalui mata pelajaran, melalui pembiasaan, melalui keteladanan, melalui memberikan nasihat dan perhatian, dan yang terakhir adalah pemberian *reward* dan *punishmen* (Marzuki, 2015). Program gerakan toilet bersih dan nyaman (GETOL BERIMAN) merupakan program pembinaan karakter peduli lingkungan pada siswa melalui pembiasaan-pembiasaan yang tertuang di dalam buku GETOL BERIMAN. Pembiasaan merupakan perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang agar perilaku tersebut dapat tertanam menjadi sebuah kebiasaan. Proses pelaksanaan program gerakan toilet bersih dan nyaman dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yang pertama adalah ketika ada siswa yang akan ke kamar mandi di saat jam pelajaran maka siswa tersebut mengacungkan tangan kemudian membawa satu teman dan meminta izin ke guru kelas untuk pergi ke kamar mandi, kemudian yang kedua ketika siswa tersebut akan ke kamar mandi mereka membawa buku getol beriman serta memakai *id card* GETOL BERIMAN.

Yang ketiga setelah sampai di kamar mandi, siswa yang tidak mempunyai hajat ke kamar mandi berperan sebagai *quality control* atau pengontrol apakah temannya yang di kamar mandi melakukan pembiasaan-pembiasaan yang ada di dalam buku *getol* beriman mulai dari berdoa masuk kamar mandi hingga yang terakhir berdoa keluar kamar mandi sambil menceklis di kolom yang sudah tersedia di dalam buku dan yang keempat setelah siswa selesai dari kamar mandi mereka kemudian kembali ke kelas dan buku serta *id card* di kumpulkan kembali ke guru kelas. Pelaksanaan program gerakan toilet bersih dan nyaman (GETOL BERIMAN) dalam menanamkan karakter peduli lingkungan ini selain siswa sebagai pelaksana, ada guru kelas yang berperan sebagai motivator agar siswa senantiasa melaksanakan program GETOL BERIMAN ini dengan tertib. Selain menjadi motivator guru juga berperan sebagai pengevaluasi atas keterlaksanaan program gerakan toilet bersih dan nyaman (*getol* beriman) dengan cara melihat kondisi kamar mandi apakah kamar mandi sudah bersih dan tidak berbau atau dalam keadaan kotor dan berbau. Jika kamar mandi masih

terlihat kotor dan berbau maka guru memotivasi lagi agar anak tertib melaksanakan program GETOL BERIMAN. Untuk kelas bawah guru senantiasa mendampingi dan mengarahkan jika siswa masih belum mampu untuk melakukan sendiri. Dengan adanya program gerakan toilet bersih dan nyaman (GETOL BERIMAN) kondisi kamar mandi yang ada di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo terlihat bersih dan tidak berbau.

Berdasarkan kajian *empiris* dan *teoritis* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi program gerakan toilet bersih dan nyaman (GETOL BERIMAN) di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dalam menanamkan karakter peduli lingkungan adalah dengan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang tertuang dalam buku GETOL BERIMAN ketika siswa sedang ke kamar mandi dengan satu teman sebagai *quality control* dengan proses yang pertama mengacungkan tangan meminta izin dan membawa teman, yang kedua membawa buku GETOL BERIMAN dan memakai *id card*, yang ketiga masuk kamar mandi dan temannya mengecek, dan yang terakhir kembali ke kelas dan buku serta *id card* dikumpulkan. Program GETOL BERIMAN dilakukan siswa disaat jam pelajaran. Hasil dari GETOL BERIMAN ini toilet bersih dan tidak berbau.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Program Gerakan Toilet Bersih dan Nyaman (GETOL BERIMAN) dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa**

Di dalam suatu program sudah tentu ada faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat dalam keterlaksanaannya seperti yang telah dijelaskan dalam bab dua yang mana ada beberapa hal yang mempengaruhi kesadaran dalam memperhatikan lingkungan yaitu faktor ketidaktahuan, kemiskinan, kemanusiaan, dan gaya hidup (Amos Neolaka, 2008). Seperti halnya program GETOL BERIMAN ini, di dalam perannya menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa ada beberapa faktor penghambat maupun faktor pendukung. Untuk faktor pendukung dalam pelaksanaan program gerakan toilet bersih dan nyaman (GETOL BERIMAN) ini menurut kepala sekolah adalah sistem program yang sudah sesuai dengan *standart operating procedure* (SOP) yang berarti sudah sesuai dengan standar-standar prosedur ketika di kamar mandi, kemudian faktor pendukung lain yaitu sumber daya manusia yang telah memadai (SDM) serta sarana dan prasarana yang ada. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru kelas, peneliti mendapatkan hasil bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini adalah adanya aturan yang jelas, komitmen yang tertanam pada siswa, serta dukungan penuh dari sekolah sehingga program ini dapat terlaksana.

Untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan program GETOL BERIMAN ini adalah perihal waktu, konsistensi dalam keterlaksanaan program kemudian sarana yang kadang bermasalah, dan berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan kelalaian siswa dalam menjalankan program GETOL BERIMAN juga menjadi salah satu faktor pengambat. Menurut penulis pelaksanaan dalam program GETOL BERIMAN ini sudah cukup baik sebab telah teratur dan jelas prosesnya. Kendala-kendala atau faktor penghambat yang ada seperti halnya kelalaian siswa bisa teratasi dengan motivasi-motivasi yang diberikan guru, dan guru yang tidak pernah lelah untuk mengingatkan. Berdasarkan kajian empiris dan teoritis dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam program GETOL BERIMAN berasal dari faktor kemanusiaan yang lebih dominan kemudian dalam hal menangani penghambat-penghambat yang ada guru senantiasa mengingatkan serta tidak lupa memberikan motivasi daal keterlaksanaan program tersebut.

## **KESIMPULAN**

Bentuk program GETOL BERIMAN di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo adalah tujuh pembiasaan yang tertuang dalam buku getol beriman yang wajib dilaksanakan siswa ketika ke kamar mandi dimana program getol beriman ini dikelola oleh waka kesiswaan, guru sebagai penanggung jawab, dan siswa sebagai pelaksana yang mengacu pada prinsip pembinaan dan budaya sadar lingkungan.

Implementasi program GETOL BERIMAN dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dilakukan saat jam pelajaran dengan prosedur mengacungkan tangan, mengajak

teman dan meminta izin, membawa buku dan id card, siswa ke kamar mandi dan temannya sebagai quality control keterlaksanaan pembiasaan-pembiasaan getol beriman yang ada di buku kemudian menceklisnya dan yang terakhir kembali ke kelas dan buku serta id card dikumpulkan. Dengan program getol beriman dapat menciptakan kamar mandi yang bersih.

Faktor pendukung program GETOL BERIMAN adalah SDM, sarana prasarana dan faktor penghambatnya adalah tanggung jawab siswa, konsistensi program.

## REFERENSI

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Fahmi Nugraha, Muhammad dkk. 2020. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Fitriani, Rifa. 2017. *Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Esensi.
- Moleong, Lexy. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sari Siregar, Rosmita dkk. 2022. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Samrin. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)." *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016)
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, Serta Research & Development*. Jambi: Pusaka
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Yudanti, Chika. 2021. *Peran Guru Dalam Membina Karakter Siswa Peduli Lingkungan Pada Program Bebas Sampah Disekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Sukatin dan M Shoffa Saifillah Al-Faruq. 2021. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Prasetya, Benny dkk. 2021. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication.
- Yuniawatika dkk. 2021. *Penyusunan Perangkat Pembelajaran Terpadu Berorientasi Karakter Peduli Lingkungan Dan Kompetensi Abad 21 di Sekolah Dasar*. Madiun: CV Cayfa Cendekia Indonesia.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Badan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.